

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian

Konsep daripada pemberdayaan ini muncul dari realita individu atau kelompok atau masyarakat atau kelompok masyarakat yang lemah atau tidak berdaya. Kelemahan atau ketidakberdayaan dalam banyak aspek kehidupan meliputi pengalaman, pengetahuan, modal usaha, keterampilan, relasi, ketekunan, kerja keras, dan aspek-aspek yang mempunyai pengaruh lainnya. Ketidakberdayaan dan kelemahan dalam aspek-aspek diatas mengakibatkan terjadinya kemiskinan.

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹² Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta

¹² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hal 42

berupaya untuk mengembangkannya.¹³ Pemberdayaan bukan hanya memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada kelompok atau masyarakat yang kurang mampu saja. Dalam pemberdayaan memiliki arti sebagai proses belajar dalam memaksimalkan derajat pribadi seseorang, kelompok atau masyarakat sehingga memiliki keberdayaan, memiliki kekuatan untuk bersaing dan bisa hidup mandiri.¹⁴

Sesuai dengan berbagai pendapat di atas, pemberdayaan dalam memberdayakan kemiskinan, maka program-program dalam pemberdayaan kemiskinan sebagai tujuan untuk mencapai perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat

¹³ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hal. 145

¹⁴ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 93

diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator-indikator keberdayaan bila dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan.¹⁵ Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsisten akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat. Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat di antaranya menyangkut derajat keberdayaan yakni:¹⁶

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*).
- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Sedangkan lima yang lainnya berkaitan dengan basis keberdayaan yakni:¹⁷

- a. Pengembangan berbasis masyarakat.

¹⁵ Jim Ife, *Community Development. Terjemahan*. Pustaka Pelajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 63

¹⁶ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 102

¹⁷ Syakrani, *Memajukan Kesejahteraan bagi semua "Perspektif Pemberdayaan Masyarakat"*, (Banjarmasin: FISIP Unlam, 2011), hal. 74

- b. Keberlanjutan.
- c. Partisipasi masyarakat.
- d. Pengembangan modal sosial masyarakat.
- e. Penghapusan ketimpangan gender.

3. Proses Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan, diperlukan pencapaian dalam pemberdayaan, melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dalam penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan:¹⁸

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Hal ini dapat diwujudkan dengan bentuk kegiatan pemberdayaan seperti pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan. Pelaku perubahan sebagai pemberdayaan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai ketrampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas ataupun kelompok.
- b. Penguatan, pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menjunjung kemandirian mereka. Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki, seperti keuangan, teknis, dan alam, dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pemberdayaan masyarakat, diupayakan agar masyarakat yang mampu

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memerdekakan Rakyat*, (Bandung: PT Rideka Aditama, 2009), hal. 67

memanfaatkan dan mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam masyarakat seminimal mungkin.

- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap yang lemah.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat.

Berbagai macam bentuk pemberdayaan dapat dipadukan dan saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pemberdayaan antara lain pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial dan budaya, supaya dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

4. Tahapan Pemberdayaan

Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.¹⁹

¹⁹ Rahmat Hidayat, "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Rumah tangga terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat" {Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2004), hal.129

Dalam tahap penyadaran, target sasaran yaitu masyarakat miskin diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi berada. Di samping itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar komunitas ini mendapat cukup informasi. Melalui informasi aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara alamiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan. Tahap pengkapasitasan bertujuan untuk memampukan masyarakat miskin sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dari masyarakat miskin. Pada tahap ini sekaligus dikenalkan dan dibukakan akses kepada sumber daya kunci yang berada di luar komunitasnya sebagai jembatan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain memampukan masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses memampukan juga menyangkut organisasi dan sistem nilai.

B. BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat)

1. Pengertian

BKM adalah wadah bersinergi bagi masyarakat dan bagi orang-orang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap problematik

kemiskinan dilingkungannya.²⁰ Ada 3 program di dalam BKM yang mempunyai tugasnya masing-masing antara lain program UPS (Unit Pengelola Sosial), UPL (Unit Pengelola Lingkungan) dan UPK (Unit Pengelola Keuangan). BKM merupakan lembaga atau badan sosial yang berfungsi sebagai badan yang memberdayakan masyarakat dan membantu masyarakat terbebas atau keluar dari kemiskinan melalui program UPS, UPL dan UPK.

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya. Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan "proses instan".

C. Kemiskinan

1. Pengertian

Kemiskinan adalah Perwujudan dari kondisi ketidakberdayaan masyarakat, sehingga melalui usaha dalam pemberian pendidikan,

²⁰ Mohammad Ali dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 110

kemiskinan dan ketidakberdayaan akan sangat berkurang.²¹ Kemiskinan diberi makna sebagai kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri sesuai dengan tingkatan kehidupan suatu kelompok dan belum dapat memaksimalkan tenaga fisik, maupun mentalnya dalam kelompoknya tersebut.²² Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan.

Kemiskinan mempunyai arti ketidakberdayaan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²³ Pengertian tersebut merupakan pengertian kemiskinan secara luas. Telah dikatakan bahwa kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup, artinya bahwa orang yang miskin itu hidupnya hampir selalu dan sering tidak nyaman. Dalam segala bidang mereka selalu menjadi kaum tersingkir, karena mereka tidak dapat menyamakan kondisi mereka dengan kondisi masyarakat sekelilingnya.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak

²¹ Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1988), hal. 163

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 320

²³ Heru Purnomo, "Keefektifan Program Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM/LKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin", Artikel Jurnal Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 3

²⁴ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 80

dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut.

2. **Kriteria kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS sebagai berikut:**
 - a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang.
 - b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
 - c. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah atau tembok tanpa diplester.
 - d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan rumah tangga lain.
 - e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
 - f. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindungi/sungai/air hujan.
 - g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
 - h. Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam dalam satu kali seminggu.
 - i. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
 - k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
 - l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.

- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD.
- n. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit atau non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.²⁵

3. Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu:²⁶

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitasnya rendah. Yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya tingkat upahnya. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan atau karena keturunan.
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

Di dalam penelitian ini ada dua faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu:²⁷

²⁵ *Progam Keluarga Harapan, Meraih Keluarga Sejahtera*, t.t.p., t.p, 2019., hal. 1

²⁶ Wahyu Hidayat R., *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hal. 94

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar di setiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor di mana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung, hal itu berarti diperlukan pemerintah yang cukup efektif dalam redistribusi manfaat pertumbuhan yang didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur yang padat modal.

b. Pengangguran

Menurut Sukirno, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

²⁷ Sri Kuncoro, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 –2011", hal. 7

5. Jenis – Jenis Kemiskinan

Kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:²⁸

- a. Kemiskinan absolut, yakni apabila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
- b. Kemiskinan relatif, yakni kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
- c. Kemiskinan kultural, yakni mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- d. Kemiskinan struktural, yakni situasi yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

²⁸ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasi Orang Miskin*, (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 3-4

D. Kesejahteraan

1. Pengertian kesejahteraan

Status sosial ekonomi keluarga sangat berdampak untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk mencapai suatu standar hidup yang sejahtera.

Menurut Christanto tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Masyarakat akan sejahtera jika aspek diatas dapat terpenuhi, karena seluruh aspek tersebut dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.²⁹

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata sejahtera yang berarti sama, sentosa, makmur dan selamat.³⁰

Menurut Soerjono Soekanto status sosial berarti suatu tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial yang berhubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut.³¹

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu cita-cita bangsa, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan adalah suatu titik ukur bagi suatu masyarakat untuk dapat dikatakan sebagai sejahtera. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana hidup seseorang menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

²⁹ Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, skripsi : *“peningkatan kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kali Bogor Kabupaten Banyumas*), (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019, hal. 5-6.

³⁰ Poerwadarminti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : 1999), hal. 887.

³¹ Julaiha, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi”, *Jurnal Equilibrium* Vol. 1 No. 1, Tahun 2015, hal. 46.

Berdasarkan undang-undang No. 11 Tahun 2009 dijelaskan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila memenuhi beberapa kategori, yaitu kebutuhan material, spiritual, dan sosial supaya dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri.³² Akan tetapi kesejahteraan pada suatu masyarakat tidak dapat didefinisikan berdasarkan konsep material serta hedonis saja, tetapi juga kemanusiaan serta kerohanian / ukhrowi.

Menurut Todaro dan Smith, untuk mencapai suatu kesejahteraan dapat diperhatikan 3 hal berikut :

- a. Tingkat kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan juga perlindungan.
- b. Tingkat kehidupan, peningkatan untuk menjadi lebih baik lagi, yang meliputi peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, serta pendidikan.
- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan pada suatu masyarakat tergantung pada perencanaan dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Hal ini dititik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia dan juga akhirat merupakan tujuan suatu umat. Al-Ghazali mendefinisikan aspek

³² Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Equilibrium* Vol. 8 No. 2, Juli Tahun 2020, hal. 196.

ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan atau kenyamanan, dan kemewahan.³³

E. Kemandirian

1. Pengertian

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan atau suatu hal yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya intervensi dari pribadi lain.³⁴ Kemandirian berkembang dan tumbuh karena dua hal yang sangat penting bagi kemandirian itu sendiri, yaitu disiplin atas adanya peraturan dalam bertindak dan wewenang dalam bergerak terhadap individu atau kelompok.

Kemandirian tidak memerlukan persetujuan dari orang lain ketika akan melakukan hal baru dan mereka tidak memerlukan tuntunan yang sangat detail dan secara gamblang tentang cara menggapai hasil akhir. Kemandirian berkaitan langsung dengan kewajiban dalam mengerjakan suatu hal, serta bagaimana cara menggapai suatu hal atau bagaimana mengolah suatu hal. Namun kemandirian juga merupakan kekuatan untuk berdikari dan memikirkan suatu hal dengan pikirannya sendiri.

2. Pelaksanaan Kemandirian dalam Pemberdayaan Masyarakat

Melalui pemberdayaan, masyarakat akan mampu menilai lingkungan sosial ekonominya serta mampu mengidentifikasi bidang-bidang yang

³³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 62.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 19 Oktober 2020.

perlu dilakukan perbaikan. Tahapan selanjutnya dari pemberdayaan adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri berkelanjutan. Mandiri adalah langkah lanjut yang rasional dari masyarakat yang telah sejahtera. Dalam kata mandiri telah terkandung pengertian ada usaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan usaha sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Dalam pemandirian masyarakat miskin hendaknya tidak mengabaikan potensi dan kapasitas yang tersisa dalam diri maupun kelompoknya serta menghindarkan diri dari budaya cepat puas dan merasa cukup. Dalam pemandirian masyarakat miskin diajak untuk mengembangkan jejaring komunikasi sehingga mereka bisa menambah wawasan dan selalu diingatkan untuk memiliki pikiran yang maju berwawasan jauh ke depan untuk menjangkau kondisi yang lebih baik.

Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Sedangkan program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta untuk memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

3. Strategi Pengentasan Kemiskinan melalui Kemandirian

Usaha penanggulangan kemiskinan sudah dilakukan sejak lama walaupun intensitasnya beragam sesuai dengan kondisi sosial ekonomi

masyarakatnya.³⁵ Upaya mengurangi penduduk miskin melalui pembangunan dirancang untuk memecahkan tiga masalah utama yaitu pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.³⁶

Strategi pengentasan kemiskinan dari Bank Dunia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1950-an dan 1960-an menekankan pada pembangunan fisik dan prasarana sebagai alat utama pembangunan. Pada tahun 1970-an menekankan pada kesehatan dan pendidikan. Pada tahun 1980-an berupaya meningkatkan pendapatan rakyat miskin. Tahun 1990-an strateginya berupa redistribusi pendapatan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Sedangkan agenda kemiskinan terbaru Bank Dunia adalah:

- a. membuka kesempatan ekonomi kepada golongan miskin dengan melalui program padat karya dan meningkatkan produktivitas usaha kecil dan petani kecil.
- b. investasi sumber daya manusia terutama perbaikan pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- c. pemberian jaring pengaman untuk melindungi mata pencaharian.³⁷

Strategi pengentasan kemiskinan juga dikemukakan oleh *United Nations Economic and Social Commission for Asia Pacific (UNESCAP)*, bahwa strategi penanggulangan kemiskinan terdiri dari penanggulangan

³⁵ Ainul Hayati, “*Analisis Resiko Kemiskinan Rumah Tangga di Provinsi Banten*”, Tesis Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik (Universitas Indonesia Jakarta, 2012), hal. 20

³⁶ Werry Darta Taifur, 2005, “*Kemiskinan Mengikuti Sektor Pekerjaan dan Daerah di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia*”, Tesis Doktor Falsafah Fakultas Ekonomi dan Pentadbiran Universiti Malay, 2005, hal. 36

kemiskinan uang, kemiskinan akses ekonomi, sosial dan budaya, serta penanggulangan kemiskinan terhadap akses kekuasaan dan informasi.³⁸

Upaya pengentasan kemiskinan perlu tertuang dalam tiga arah kebijaksanaan. Kebijaksanaan tidak langsung diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan. Kebijaksanaan langsung ditujukan kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kebijaksanaan khusus untuk menyiapkan masyarakat miskin itu sendiri dan aparat yang bertanggungjawab langsung atas kelancaran program.³⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo.⁴⁰ Tujuan penelitian ini untuk menekankan penelitian terhadap cara pemanfaatan dan persoalan dalam pemanfaatan dana USEP pada panti sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dana tersebut dimanfaatkan oleh panti sosial untuk membuka USEP baru ataupun pengembangan USEP yang sudah ada. Penentuan USEP yang tepat sepenuhnya diserahkan kepada panti-panti sosial sendiri. Panti-panti sosial menentukan jenis-jenis USEP didasarkan pada aspek tenaga, pasar, sarana dan bahan baku. Bantuan USEP perlu menjadi prioritas dibandingkan dengan subsidi untuk makanan. Terkait dengan itu, penyaluran bantuan USEP ini perlu diawali dengan pelatihan USEP dan

³⁸ Ainul Hayati, “*Analisis Resiko Kemiskinan Rumah Tangga di Provinsi Banten*”, Tesis Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia Jakarta, 2012, hal. 47

³⁹ Werry Darta Taifur, 2005, *Kemiskinan Mengikut Sektor Pekerjaan dan Daerah di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia*, Tesis Doktor Falsafah Fakultas Ekonomi dan Pentadbiran Universiti Malay, 2005, hal. 58

⁴⁰ Teguh Widodo, *Evaluasi Program Subsidi Panti dalam Mendukung Kelangsungan Pelayanan Panti Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 23

diikuti dengan pendampingan, sehingga panti sosial tepat dalam memilih jenis USEP, dan mampu mengelolanya dengan baik. Diharapkan subsidi untuk kegiatan USEP ini nantinya akan mengurangi ketergantungan panti-panti sosial terhadap pemerintah. Pemerintah perlu menetapkan jangka waktu yang tegas, yang diikuti dengan kriteria dan indikator yang terukur, kapan panti sosial akan dikurangi subsidiya atau dihentikan sama sekali. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang penanggulangan kemiskinan. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan yang berbasis kemandirian.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih.⁴¹ Mendeskripsikan dan menganalisis profil kemiskinan di Kelurahan Pudak Payung, implementasi program pengentasan kemiskinan di kelurahan Pudak Payung, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program pengentasan kemiskinan di kelurahan Pudak Payung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase, yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang dilengkapi dengan penggambaran secara persentase atau tabel. Dan hasil penelitian ini adalah profil keluarga miskin di kelurahan Pudak Payung menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga miskin bekerja sebagai pedagang dengan tingkat pendidikan tamat SD, implementasi P2KP di kelurahan Pudak Payung berjalan lancar dengan jumlah KSM semakin bertambah, kendala yang

⁴¹ Setyaningsih, "Implementasi Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) (Studi Kasus di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 2003-2005)", (Semarang: 2007), hal.15

dihadapi dalam pelaksanaan P2KP di kelurahan Pudak Payung yaitu masih adanya sumber daya manusia BKM yang dirasa kurang memadai dan KSM yang bermasalah (kredit macet). Perbedaan penelitian ini adalah tidak membahas tentang pemberdayaan berbasis kemandirian yang dilakukan oleh masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kemiskinan.

Selanjutnya penelitian dari Wijayanti.⁴² Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian dengan penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulannya adalah upaya badan keswadayaan masyarakat sebagai penguat kelembagaan dengan pengembangan sumber daya manusia berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan, upaya membangun jaringan dengan kerja sama pihak internal dan eksternal. Perbedaan penelitian ini adalah tidak membahas tentang pengentasan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan berbasis kemandirian.

Penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Shofi.⁴³ Tujuan dari penelitian ini adalah peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pendosawalan dan sekitarnya menurut prespektif ekonomi islam. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dilapangan tertentu untuk memperoleh data yang konkrit. Hasil dari

⁴² Kurnia Wijayanti, *Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 10, 2018.

⁴³ Siska Ariyanti Shofi, Skripsi : "*Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*", (Jepara : UIN Walisongo, 2019), hal. 71.

penelitian tersebut yaitu dari di dirikannya industri kecil mampu menciptakan lapangan pekerjaan juga dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dari yang awalnya tidak memiliki pendapatan sekarang mempunyai pendapatan yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, kemudian juga meningkatkan perekonomian masyarakat karena dari yang dulunya desa yang banyak dengan pengangguran sekarang menjadi desa sentra penghasil jilbab. Peran dari industri kecil tersebut juga sudah sesuai dengan prespektif islam, melibatkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada tujuan penelitian, tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mendiskripsikan bagaimana peran industri kecil ini dalam mewujudkan kesejahteraan bagi karyawan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang mampu membantu ekonomi keluarga.

Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Alfin.⁴⁴ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu untuk mensejahterakan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, yaitu

⁴⁴ Candra Alfian dan Titin Sumarni, "Analisis Peran Pelku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis" *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, hal. 147.

penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu fakta dan sifat populasi tertentu. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu bahwa Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah mampu memberikan peningkatan terhadap pelaku usaha Kecil dan Menengah, dan hal ini akan menyebabkan meningkatnya pula kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang sekarang metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Usaha Mikro Kecil sama-sama mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan dan juga masyarakat.

Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Kadeni.⁴⁵ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan peran UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro) dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode studi pustaka, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah data tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengembangkan bahan pustaka seperti jurnal, buku, juga dokumen-dokumen serta sumber data yang relevan. Kemudian hasil dari penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga mampu

⁴⁵ Kadeni dan Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Equilibrium* Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, hlm. 199.

memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin. Selain itu UMKM juga memiliki peran yang sangat penting bagi rakyat kecil, yaitu sebagai salah satu sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan pemasukan devisa bagi negara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pada metode yang digunakan. Persamaan antara kedua penelitian tersebut yaitu hasil dari penelitian tersebut yaitu usaha mikro kecil menengah/industri kecil memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat/karyawan.

Selanjutnya penelitian dari Dekakutari.⁴⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses pengelolaan P2KP di lapangan dan apa-apa saja permasalahan-permasalahn yang terjadi di lapangan. Metode penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses pengendalian dan proses pelestarian berjalan dengan baik dan dapat dikatakan membawa perubahan yang cukup positif, dalam masalah lingkungan dan perihal pemberdayaan masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang kemandirian masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanggulangan kemiskinan.

⁴⁶ Sulastrri Dekakutari, *Pengelola Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Ananda.⁴⁷ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan home industri keripik ini mampu bertahan dan apa saja upaya yang dilakukan oleh Home Industri ini guna meningkatkan daya saing sehingga mampu terus meningkat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan apa yang ada dilokasi penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik. Dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja juga sudah benar. Hanya saja dalam segi pemasaran belum baik, karena masih bergantung kepada pengampas. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan home industri mampu bertahan dan apa saja yang dilakukan home isdustri keripik untuk meningkatkan daya saing sehingga mampu terus meningkat. Sedangkan pada penelitian sekarang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Home Industri dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu metode penelitan yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Riyansya.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana program pemerintah

⁴⁷ Riski Ananda, "Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", *Jurnal JPM Fisip* Vol. 3 No. 2, Tahun 2016, hal. 13.

⁴⁸ Fahmi Riyansyah dkk, "Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Eonomi Masyarakat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islamm* Vol. 3 No. 2, Tahun 2018, hal. 87.

desa Cipedes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif karena metode ini mampu menjelaskan peran pemerintah Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung tentang pemberdayaan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian yang didapat ketika selesai melakukan penelitian yaitu menunjukkan bahwa pemerintah sangat berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan *home industry* guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat mencakup : pengembangan skala usaha, jaringan usaha, pemasaran mitra usaha, pengembangan sumberdaya manusia, bantuan pembangunan sarana prasarana. Dan dengan diadakannya program home industri mampu mengurangi pengangguran, terbuka lapangan pekerjaan. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui bagaimana peran program yang dilaksanakan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

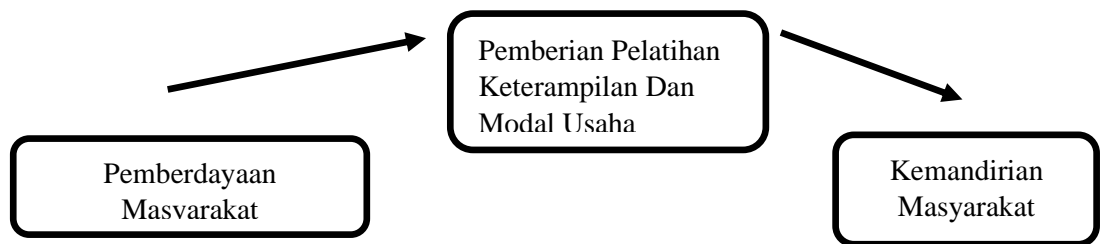
Selanjutnya penelitian dari Anam.⁴⁹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis efektifitas audit manajemen atas program penanggulangan kemiskinan di BKM Kedung Jaya Desa Kedungpuji, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah organisasi pelaksana kegiatan program penanggulangan kemiskinan sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan efektifitas pelaksanaan. Metode pengumpulan data yang digunakan

⁴⁹ Zidni Maghfirotul Anam, *Audit Manajemen Atas Program Penanggulangan Kemiskinan Di Badan Keswadayaan Masyarakat Kedung Jaya Desa Kedungpuji Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program penanggulangan kemiskinan terdiri dari komponen lingkungan, komponen sosial, dan komponen ekonomi. Perbedaan penelitian ini tidak membahas tentang penanggulangan kemiskinan berbasis kemandirian. Persamaan penelitian ini membahas tentang penanggulangan kemiskinan.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data yang diolah

Keterangan:

Berdasarkan dari skema yang tertera diatas maka dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan serta memberikan modal usaha berupa pinjaman, dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian serta peningkatan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan atau wawasan, menyadarkan pentingnya kemandirian dalam menambah pendapatan rumah tangga. Maka dari itu dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam memiliki usaha mikro dapat meningkatkan masyarakat.